



**ANALISIS KEDISPLINAN PESERTA DIDIK PASCA PEMBELAJARAN DARING DI KELAS  
IV SD MUHAMMADIYAH BOGOR**

**ANALYSIS OF STUDENTS' DISCIPLINE POST ONLINE LEARNING IN CLASS IV OF  
MUHAMMADIYAH BOGOR PRIMARY SCHOOL**

**Farhanida<sup>1</sup>, Zahra Khusnul Latifah<sup>2</sup>, Iyon Muhdiyati<sup>3</sup> Hanrezi Dhania Hasnin<sup>4</sup>**

<sup>134</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru  
Universitas Djuanda

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru  
Universitas Djuanda

<sup>1</sup>Korespondensi: Farhanida([farhanida@gmail.com](mailto:farhanida@gmail.com))

**Abstrak**

---

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai kedisiplinan peserta didik dan menjawab rumusan masalah dalam melaksanakan kedisiplinan di sekolah pasca pembelajaran daring di SD Muhammadiyah Bogor. Teori yang digunakan adalah teori mengenai disiplin dalam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan pendekatan Stuy kasus. Adapun perolehan data primer dan sekunder diperoleh dari informan menggunakan teknik Observasi, wawancara untuk menemukan data yang valid, data yang di peroleh berupa transkrip dokumentasi observasi, wawancara kemudian di uji validitas data menggunakan tringulasi metode dan teori. (1) peserta didik telah disiplin melihat rendahnya persentase pelanggaran yang dilakukan (2) terdapat beberapa pelanggaran yang banyak dilakukan peserta didik diantaranya adalah terlambat, membolos, tidak memakai atribut dan seragam sekolah dengan baik (4) tidak melakukan pembiasaan shalat duha dan zuhur pada saat di sekolah dengan berjamaah di mesjid (5) melakukan keributan pada saat pembelajaran contohnya : mengobrol, bercanda di kelas, tidak duduk di bangku, tidak memperhatikan guru di depan. Sesuai dengan beberapa Teori

---

---

yang peneliti ambil yang menerapkan kedisiplinan dimulai dari pembiasaan, nasihat, dan pemberian sanksi, serta tidak menggunakan hukuman fisik.

---

Kata Kunci: Disiplin, Keterlambatan, Atribut Seragam, Pembiasaan.

---

### **Abstract**

*This research aims to gain an understanding of student discipline and answer the problem formulation in implementing discipline in post-online learning schools at SD Muhammadiyah Bogor. The theory used is the theory of discipline in learning. This research was conducted at SD Muhammadiyah Bogor. This study uses a qualitative method. The research approach used is a case study approach. The acquisition of primary and secondary data was obtained from informants using observation techniques, interviews to find valid data, the data obtained was in the form of transcripts of observation documentation, interviews and then tested the validity of the data using method and theory triangulation. (1) students have been disciplined seeing the low percentage of violations committed (2) there are several violations that many students commit, including being late, playing truant, not wearing school attributes and uniforms properly (4) not getting into the habit of praying duha and midday prayers at the time of at school with congregation at the mosque (5) making noise during learning, for example: chatting, joking in class, not sitting on a bench, not paying attention to the teacher in front. In accordance with several theories taken by researchers, applying discipline starts from habituation, advice and giving sanctions, and does not use physical punishment.*

---

Keywords: Discipline, Late, Uniform Attribute, Habituation.

---

## PENDAHULUAN

Menurut Ira (2015) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana bukan aktifitas yang diselenggarakan secara rutin tanpa memiliki tujuan dan perencanaan matang. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena manusia dapat mengubah dan menjalankan kehidupan dengan pendidikan. Visi dan misi Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai budaya sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Khotijah et al., 2021).

Pendidikan Dasar merupakan merupakan dasar atau dari jenjang pendidikan menengah dan tinggi. Oleh karena itu semua mata pelajaran harus ditingkatkan kualitasnya. Untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran tidaklah cukup dengan menggunakan satu strartegi saja, melainkan harus menggunakan beberapa strategi. Salah satu hal yang harus di perbarui adalah kedisiplinan peserta didik. Berbicara mengenai dunia pendidikan, pada akhir 2019, Dunia mengalami wabah virus covid-19 yang merajalela, sehingga berdampak pada Negeri ini bidang ekonomi sampai bidang pendidikan.

Salah satu dampak yang dirasakan oleh dunia pendidikan yaitu adanya dinamika pelaksanaan pembelajaran. Awalnya pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut pembelajaran daring. Pandemi tidak diragukan lagi berdampak signifikan pada

sektor pendidikan di Indonesia. Akibat pandemi ini, seluruh sekolah dari tingkat bawah hingga perguruan tinggi diliburkan seluruhnya, dan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring untuk memutus mata rantai penularan infeksi Covid-19. Hal ini jelas dapat merusak kegiatan pembelajaran sehingga tujuan instruktif yang ideal tidak dapat tercapai. Selanjutnya, penggunaan berbagai inovasi dan media pembelajaran perlu diupayakan dan diharapkan dapat membantu memfasilitasi pembelajaran daring.

Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara pendidik dengan peserta didik didalam suatu lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan sistem, yang berisi mengenai unsur, tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, peserta didik, dan guru. Semua unsur atau komponen tersebut saling berkaitan, saling mempengaruhi, semuanya berfungsi dengan berorientasi pada tujuan. Kegiatan yang paling menentukan dalam keberhasilan kurikulum adalah proses pembelajaran atau kegiatan belajar. Belajar merupakan proses yang harus ditempuh oleh peserta didik, tetapi esensi dan hakikatnya harus dipahami oleh guru. (Abdul, 2019)

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh dengan tujuan memberikan suatu pembelajaran bermutu dengan menggunakan jaringan, yang bersifat terbuka dan masif untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Yulianingrum et al., 2022)

Menurut (Ningrum 2020), disiplin adalah perilaku kepatuhan seseorang

terhadap suatu aturan yang berlaku. Dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sebuah sikap atau perilaku yang dimiliki seseorang dalam mematuhi nilai, norma dan aturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis pada lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. (Yulianingrum et al., 2022).

Kegiatan belajar secara tatap muka berubah menjadi kegiatan belajar dari rumah (daring) akibat wabah virus Corona. Kemudian melanjutkan kegiatan belajar mengajar terbatas secara luring atau kombinasi antara daring terbatas dan tatap muka (kapasitas waktu dan orang per pertemuan). Kebijakan dari kemendikbud membolehkan pembelajaran tatap muka kembali diadakan di daerah dengan zona regional dengan level 1 dan 2 dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, tentunya berdampak pada perilaku kedisiplinan. Salah satunya di SD Muhammadiyah Bogor.

Adanya pembelajaran yang dilakukan secara daring akan memiliki dampak terhadap pola pembelajaran peserta didik, terlebih pembelajaran secara daring ini dilaksanakan lebih dari satu tahun kemudian ketika dilaksanakan tatap muka dalam proses pembelajaran tentunya akan mempengaruhi peserta didik terutama dalam kedisiplinan anak. Tingkat kedisiplinan belajar setiap peserta didik tentu akan berbeda-beda. Peserta didik yang terbiasa menjalankan disiplin tentunya akan mengarahkan dirinya menjadi pribadi yang teratur baik ketika belajar dirumah atau disekolah. Maka ketika dihadapi dengan pembelajaran kembali tatap muka anak sudah siap kembali untuk menghadapi pembelajaran disekolah. Sedangkan peserta didik yang tidak disiplin belajar mereka kurang menunjukkan kesiapannya dalam belajar. Hal ini dapat

diperkuat dengan observasi di kelas, Mereka menunjukkan perilaku yang menyimpang dalam proses pembelajaran seperti :

1. Tidak mengerjakan PR.
2. Membolos.
3. Tidak memperhatikan penjelasan guru
4. Melanggar tata tertib sekolah.
5. Kurang nya disiplin saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran yang dilakukan secara online dan kurangnya inovasi dalam pembelajaran mengakibatkan kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam segala aspek, baik dalam kedisiplinan suasana pembelajaran dalam kelas, maupun kedisiplinan belajar peserta didik dan ketidak pantauan kedisiplinan peserta didik selama pembelajaran daring itu menyebabkan kelemahan bagi peserta didik karena kurangnya kedisiplinan yang diterapkan dalam pembelajaran daring. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Analisis kedisiplinan peserta didik pasca pembelajaran daring dalam suasana pembelajaran di kelas IV SD Muhammadiyah Bogor, untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan peserta didik pada pembelajaran di dalam kelas pasca pembelajaran daring di SD Muhammadiyah Bogor.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan pendekatan studi kasus (*casestudy*). Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan kedisiplinan pasca pembelajaran daring dalam suasana pembelajaran di kelas IV SD

Muhammadiyah Bogor. Untuk menyelesaikan tujuan penelitian ini peneliti datang ke SD Muhammadiyah yang bertempat di Jl. Dreded No. 20 Empang, Bogor Selatan Pertama-tama meminta izin kepada kepala sekolah SD Muhammadiyah Bogor lalu diarahkan untuk menghubungi dan berkordinasi dengan Wali Kelas IV selanjutnya peneliti meminta izin untuk melakukan observasi langsung, wawancara, dan juga mengambil dokumentasi. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi tempat, pelaku atau informan, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (dapat digunakan dokumen). Teknik pengambilan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan kuisioner pertanyaan.

Penelitian ini dilaksanakan di bulan Maret sampai juni 2023, peneliti menargetkan dan membagi penelitian ini dalam beberapa tahapan yang dilalui yaitu observasi, pengajuan judul penelitian, pengumpulan data,serta tahap penulisan laporan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana diterangkan pada teknik analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan), dan data yang diperoleh peneliti baik dari hasil observasi, dokumentasi, maupun wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan akan dipaparkan pada bagian ini. Wawancara dilaksanakan dengan bertanya kepada beberapa pihak, antara lain dengan: Guru wali kelas, Guru Bidang Studi, dan peserta didik. Adapun

data-data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut : **(1) Kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran pasca pembelajaran daring.** Disiplin dalam kehadiran dan pakaian (hadir sekolah, tidak mengikuti kegiatan yang mencangkup kegiatan sekolah, tidak masuk sekolah tanpa alasan, dan meninggalkan sekolah tanpa izin, berpakaian seragam tidak lengkap, tidak mengenakan atribut) Disiplin dalam tatakrama kepada teman sebaya, guru, dan komite sekolah. (berbicara kasar dan keras, tidak sopan, mengobrol di kelas saat pembelajaran berlangsung, bermain di kelas saat belajar).

Berdasarkan pernyataan dan observasi diatas diketahui bahwa semua aspek sangat berhubungan dengan kedisiplinan dikarenakan dalam Di SD Muhammadiyah Bogor sendiri nilai-nilai kedisiplinan sering diselipkan dalam pembelajaran. Sehingga guru guru selalu berupaya untuk senantiasa menerapkan prinsip kedisiplinan. Seperti sebelum memulai pelajaran, biasanya peserta didik di arahkan untuk ke mushola untuk melaksanakan shalat Duha dan di temani oleh beberpa guru yang di tugaskan, kemudian peserta didik di arahkan untuk masuk kelas, guru biasanya mengecek kondisi peserta didiknya, baik dari kerapihan, mengecek pakaian dan atribut yang dikenakan peserta didik, kebersihan kelas, kesiapan tugas dan menasehati apabila ada peserta didik yang melanggar tata tertib kedisiplinan. Selain itu memotivasi juga memberikan kepada peserta didik yang kaitannya dengan kedisiplinan dalam prestasi belajar. Seperti halnya yang peneliti jumpai pada observasi kelas guru memotivasi peserta didiknya

agar selalu giat dalam belajar agar kehidupannya bisa lebih baik lagi, serta memotivasi peserta didik karena pendidikan itu sangatlah penting bagi masa depan peserta didik. **(2) Hambatan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pasca Pembelajaran Daring.** (Kebiasaan anak malas saat akan mengerjakan sesuatu, serta kebiasaan bangun kesiangan, pengaruh teman sebaya, kesibukan orang tua dan pengaruh teknologi *game online*). Berdasarkan dari hasil observasi dan kuisioner peneliti mengamati langsung di dalam proses pembelajaran guru wali kelas dan Guru – guru Bidang Studi yang sedang melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dan banyak sekali hambatan hambatan terutama dalam diri peserta didiknya.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti guru wali kelas dan guru–guru Bidang Studi di dalam proses pembelajaran guru selalu memberi semangat agar selalu giat belajar dan selalu memberikan peringatan dan himbauan apabila peserta didik itu melakukan pelanggaran. Selalu memberikan pujian kepada setiap peserta didik yang mematuhi tata tertib sekolah, dengan harapan setelah menerima pujian dan semangat peserta didik akan lebih berdisiplin lagi baik didalam proses pembelajaran maupun dalam hal mematuhi tata tertib sekolah.

Berdasarkan hasil dan pendapat di atas dapat diartikan kendala dan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mendisiplinkan peserta didik datang dari dalam diri peserta didik itu sendiri (internal) dan dari luar diri peserta didik (eksternal), hal tersebut yang menjadikan hambatan atau kendala dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik di SD Muhammadiyah Bogor. Kendala dari luar

diri peserta didik memang masih erat kaitannya dengan kondisi peserta didik itu sendiri dan sangat mempengaruhi tingkat kedisiplinan peserta didik, seperti halnya kondisi lingkungan tempat tinggal dan lingkungan tempat para peserta didik itu bergaul sehari-hari yang kurang mendukung peserta didik untuk bertindak disiplin dan cenderung mendorong peserta didik untuk berbuat tindakan indisipliner dan kondisi peserta didik serta kurangnya perhatian atau kurangnya inspirasi dari lingkungan sekitar peserta didik untuk bertindak disiplin.

Kendala internal dan kendala eksternal peserta didik memang saling berkaitan dan berpengaruh bagi kedisiplinan peserta didik, keduanya saling berhubungan dan menjadikan hambatan untuk menumbuhkan kedisiplinan peserta didik. Hal ini juga diamati oleh peneliti pada saat penelitian, memang peserta didik di SD Muhammadiyah Bogor masih terlihat susah diatur, faktor dari diri sendiri yang ingin memperoleh perhatian dari teman-temannya serta masih banyaknya peserta didik yang melawan atau balik menjawab pertanyaan guru untuk membuat gaduh di kelas. Faktor pergaulan peserta didik juga sangat mempengaruhi keadaan dan perilaku peserta didik, terlihat dari sebagian peserta didik yang pendiam dan taat peraturan dan ada sebagian peserta didik yang melanggar peraturan dan seenaknya sendiri dalam bertutur kata dan bertindak sesuka hati untuk mencari perhatian teman-temannya dan guru. (3) Peran guru dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran pasca pembelajaran daring. (Memberi keteladanan pada peserta didik, memberi contoh terlebih dahulu oleh guru, Melaksanakan peraturan sekolah, Memberi

nasihat dan peringatan kepada peserta didik yang melanggar, Memberi hukuman atau sanksi kepada peserta didik melanggar, Memberi toleransi bagi peserta didik yang ingin berubah lebih baik, agar hal ini menjadi acuan bagi peserta didik)

### **peran guru dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik antara lain:**

#### **a. memberi keteladanan kepada peserta didik.**

Guru adalah penggerak dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan yang sudah diprogramkan di sekolah. Oleh karena itu, guru sebagai pusat teladan yang memberikan contoh kepada peserta didik. Teladan yang dilakukan guru dapat berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Setiap kegiatan yang diprogramkan di sekolah selain dilaksanakan oleh peserta didik, juga harus dicontohkan oleh guru. Jika guru sebagai pusat percontohan dalam melaksanakan pembiasaan yang diprogramkan sekolah, akan berdampak positif bagi perkembangan karakter peserta didik.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan pagi hari di sekolah, salah satu diantaranya saat berbaris di depan kelas sebelum masuk. Guru bisa memberi Keteladanan sudah siap berdiri di depan barisan peserta didik, menyambut kedatangan peserta didik dengan menjabat tangan peserta didik sebelum masuk kelas. Hal ini dilakukan untuk memotivasi peserta didik dan menjalin hubungan batin dengan mereka. Pembacaan doa dan Asmaul Husna sebelum pembelajaran dimulai, dipandu dari kantor, guru memberikan contoh dengan keadaan sudah siap dan memulai dengan do'a di depan kelas bersama peserta didik. Guru memberikan pengarahan dan contoh kepada peserta didik saat berdoa agar dapat

menambah kekhusuan ketika berdoa bersama peserta didik. Hal ini menjadi suatu keteladanan bagi peserta didik dan dapat menumbuhkan kembangkan dan membentuk karakter religius peserta didik semakin baik.

Perilaku yang kurang baik harus dihindari saat pembacaan doa akan dimulai, seperti guru memberikan contoh dengan tidak mengikuti pembacaan do'a dan melakukan kegiatan lain. Sehingga hal ini tentu akan berpengaruh buruk terhadap kepercayaan peserta didik kepada guru. Urgensi dari adanya keteladanan yang dilakukan oleh guru tentu memiliki pengaruh besar terhadap peserta didik. Salah satu dari keteladanan lain yang harus ditumbuhkan di dalam lingkungan sekolah oleh guru ialah seperti melaksanakan budaya antri. Budaya antri merupakan didikan yang dilakukan agar murid mengenal arti kebersamaan, kesabaran bersabar, kejujuran, dan mendorong peserta didik agar bisa saling menghargai. Tidak hanya pendidikan karakter yang didapatkan oleh seorang peserta didik, hal ini juga berlaku pada seorang guru dan gurupun harus memiliki sikap adil kepada peserta didik yang antri. Kegiatan antri yang dilakukan di sekolah yaitu saat berwudhu dengan jumlah murid dan tempat yang terbatas.

keteladanan yang diberikan oleh guru juga akan berpengaruh terhadap hubungan sesama guru, dan teman. Hal tersebut dapat menghasilkan keharmonisan yang diciptakan di lingkungan sekolah dengan menghormati dan menghargai guru dan sesama teman. Tidak lepas dari itu keteladanan juga akan memiliki dampak dari timbulnya hubungan dengan orangtua peserta didik.

Tata tertib pada setiap lembaga pendidikan tentu saja tidak sama, akan tetapi menjadi sebuah kewajiban bagi setiap

insan lembaga pendidikan untuk mantaatinya. Akan ada dampak yang cukup serius apabila suatu tata tertib tidak dijalankan oleh salah satu insan lembaga pendidikan salah satunya dampak terhadap kedisiplinan peserta didik, guru dan karyawan lembaga pendidikan. Adanya tata tertib, diharapkan peserta didik dapat memperoleh manfaat baik sebagai berikut :

1. Memperoleh lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman sehingga kegiatan belajar mengajar serta aktivitas lainnya tidak terganggu.
2. Meniadakan kegiatan ketidakadilan yang dilakukan oleh seorang guru terhadap peserta didik yang akan menimbulkan kecemburuan sosial.
3. Menumbuhkan rasa kebersamaan peserta didik.
4. Memiliki pedoman sehingga peserta didik nantinya dapat memahami mana hal yang benar dan mana sesuatu yang salah sehingga bisa dihindari.
5. Melatih peserta didik untuk mengendalikan diri dari perilaku yang tidak baik dan merugikan dirinya sendiri maupun orang lain serta lingkungannya.

Bisa disimpulkan bahwa tata tertib adalah suatu sistem peraturan dan kewajiban yang harus ditaati dan dilakukan oleh siapa saja yang berada di lingkungan pendidikan.

**b. memberi nasehat dan peringatan kepada peserta didik yang melanggar.**

Sudah diketahui bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan manusia lain, bertemu dengan banyak orang yang memiliki latar belakang kepribadian yang beraneka ragam. Maka dari itu manusia

harus mampu memiliki adaptasi yang stabil dan baik agar dapat bersosialisasi dengan manusia lain. Hal tersebut tentu berlaku didalam keadaan antara guru dan peserta didik yang berada di dalam lingkungan pendidikan. Mulai dari guru tingkat sekolah dasar (SD), sampai akhir. Maka dari itu, sebagai seorang guru harus mampu memberikan masukan dan nasihat kepada peserta didik untuk selalu bersikap disiplin.

**c. memberi hukuman atau sanksi kepada peserta didik yang melanggar.**

Perlu diperhatikan, kenakalan anak-anak biasanya tidak timbul dari keinginan mereka semata tanpa sebab. Menurut pengalaman, murid-murid yang nakal biasanya berawal dari keluarganya. Antara lain kurangnya perhatian dari orang tua karena faktor anak sulung, sering dimarahi di rumah atau karena anak semata wayang yang dimanja. Tentu dari adanya faktor latar belakang yang dilakukan di dalam lingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap keadaan ketika disekolah salah satunya seperti peserta didik yang melakukan pelanggaran dilingkungan sekolah dengan melakukan perilaku yang seenaknya asalkan mereka bahagia. Selain itu faktor teman juga cukup memengaruhi. Oleh karena itu bagi orang tua dirasa penting untuk mengetahui kawan dekat anaknya beserta kepribadiannya. Cari tahu dengan siapa anak berteman, dan bagaimana sifatnya. Ketika anak melakukan kesalahan hendaknya orangtua memberikan arahan dan hukuman yang mendidik dan tidak boleh dilakukan secara semena-mena. Karena ada berbagai peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pemberian hukuman bahkan ada yang diikuti dengan ancaman hukuman pidana. Poin yang pertama,

hukuman yang diberikan harus selaras dengan kesalahannya. Sebagai contoh, jika peserta didik mengotori ruangan kelas, maka hukumannya adalah menyapu. Atau jika peserta didik merusak atau memecahkan benda di kelas, maka hukumannya adalah menggantinya tanpa perlu menambahkan hukuman fisik seperti menjewer atau menampar peserta didik. Mengapa? Karena hal tersebut dapat disebut sebagai hukum penyiksaan. Selanjutnya seperti yang disampaikan Ki Hajar Dewantara tentang memberikan hukuman dengan hukuman yang adil. Pemberian hukuman yang dilakukan oleh guru harus bersifat adil dan mendidik. Tentu pemberian hukuman diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran dan kesalahan. Pemberian hukuman juga tidak bisa dihalangi karena faktor adanya latar belakang pekerjaan orang tua peserta didik, semua yang melakukan kesalahan akan mendapatkan hukuman yang sama, karena melakukan hal yang tidak adil tentu akan menimbulkan potensi yang bahaya, kecemburuan dan nilai pilih kasih. Poin ketiga ialah pemberian hukuman harus segera dilaksanakan. Kunci pemberian hukuman mendidik yang tepat untuk anak ialah dengan komunikasi dan konsistensi bersama peserta didik, seperti melakukan kontrak awal pembelajaran dengan memberikan peraturan dan sanksi apabila dilanggar yang sudah disepakati bersama. Kemudian dijalankan secara konsisten, kesepakatan yang sudah dibuat tidak bisa dilanggar baik oleh guru maupun oleh peserta didik. Dengan demikian hal tersebut merupakan upaya lembaga pendidikan agar peserta didik dapat mentaati dan patuh terhadap aturan dengan baik dan dapat memberikan pendidikan karakter bagi peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan yaitu mengenai Analisis Kedisiplinan Peserta Didik Pasca Pembelajaran Daring Di kelas IV SD Muhammadiyah Bogor dapat di simpulkan bahwa :

1. Kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran di kelas sangat berpengaruh juga terhadap karakter disiplin peserta didik, bahwasannya jika peserta didik tidak di berikan motivasi kedisiplinan maka peserta didik itu tidak akan bersikap disiplin, karena disiplin itu sebagai takwa yang harus di pegang oleh semua manusia. Agar menjadi manusia yang berguna dan berkarakter lebih baik. Orang tua yang menjadi pendidik utama bagi anak telah di laksanakan sangat baik dalam kerja sama dengan guru. Dalam hal ini orang tua sangat berperan aktif dalam mendisiplinkan anaknya di lingkungan sehari hari dan yang memiliki waktu luang bersama anak dan keluarga dirumah.
2. Dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SD Muhammadiyah Bogor guru juga mengalami berbagai macam hambatan atau kendala baik yang berasal dari peserta didik, lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Namun dengan demikian, guru sudah dapat mengatasi dari hambatan-hambatan atau kendala yang sudah terjadi di lingkungan sekolah. Usaha-usaha guru terhadap kedisiplinan peserta didik terutama dalam kegiatan belajar mengajar begitu besar dirasakan sehingga dapat diperhatikan oleh peserta didik seperti

memberikan nasehat dan motivasi di dalam kelas maupun di sekolah, selain itu guru juga memberikan apresiasi yang tinggi dalam memberikan penghargaan atau hadiah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih meningkatkan lagi giat belajarnya di rumah dan di sekolah.

3. Peran guru sangat penting dalam keadaan pembelajaran di dalam kelas sebagai motivator, sebagai orang tua di sekolah maka dari itu peran guru paling utama yang harus di lakukan untuk menciptakan suasana belajar yang berkarakter disiplin, objektif dan kondusif. Maka guru haruslah mencontohi hal hal yang baik kepada peserta didik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak sekolah, rekan guru, dosen pembimbing, dan rekan Universitas Djuanda Tahun Akademik 2022/2023 yang telah bersedia membantu penelitian ini peneliti banyak banyak mengucapkan terimakasih.

### DAFTAR PUSTAKA

- Rahmawati R, G Praditina dan RA Munjin. 2009. Model pelayanan rumah sakit berbasis karakteristik sosial ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kepuasan pasien. *Jurnal Humaniora*. 1(1): 18-29.
- Anshori, M. (2019). Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Perspektif Al-qur'an. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 52-63.
- Aulia, H. (2017). *Perilaku Sosial dan Gaya Hidup Remaja*. Skripsi, 4.
- Khoirini, U. (2016). Hidayati dkk yang menyatakan bahwa bidang studi dari IPS adalah gabungan dari ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi secara terpadu.
- Khotijah, S., Rahayu, D. W., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Analisis Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2834-2846. <http://dx.doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1003>
- Kurniawan, A., & Agustang, A. (2021). FAKTOR PENGHAMBAT TINGKAT KEDISIPLINAN Abstrak. *Journal Of Sociology Education Review*, 1(3), 120-126.
- Lestari, F. N., & Miftakul'Ulum, W. (2020). Analisis Bentuk Kedisiplinan Peserta didik Dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Dengan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas IV SDN I Gondosuli Gondang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 318-329. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.13554>
- Rusko, M., & Korauš, A. (n.d.). BAB I, II, dan III (Autosaved) (Issue 6, pp. 1-10).
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, D, 12-26.
- S.N. Faizah. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. In *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume* (Vol. 1, Issue 2).
- Shandi, I. F. A. (2020). Persepsi Masyarakat Tentang Pergaulan Bebas Dimasa Peminangan. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 92.
- Peserta didik, B. (2022). e-ISSN (2962-7494) Desember 2022. 1(2), 58-72.

- STEI INDONESIA. (2017). Bab iii metoda penelitian 3.1. Bab III Metoda Penelitian, Bab iii me, 1-9.
- Tangkearung, S. S., Chintya, J., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Kristen, U., & Toraja, I. (n.d.). Dampak pembelajaran daring terhadap kedisiplinan belajar. 2020, 59-65.
- Uspitasari, I., Hernawati, H., & Hidayat, M. S. (2022). Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 1-12.  
<https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.49>
- Vivi Novianti, H. (2020). Hubungan Kedisiplinan dan pemahaman Ayat-Ayat Al Qur'an dengan Akhlak Peserta didik (Studi di MAN 2 Kota Serang). *Jurnal Qathruna*, 7(0.1101/2021.02.25.432866), 1-15.
- Yasir, M. I., & Indra, S. (2021). Pembentukan Karakter Peserta didik Selama Melakukan Pembelajaran Jarak Jauh di Kelurahan Pamoyanan. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 105.  
<https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i1.3615>
- Yulianingrum, T., Mardiana, T., & Sukmarani, D. (2022). Analisis Karakter Disiplin Peserta didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun. 2022(2022), 42-55.